

**FAKTOR-FAKTOR KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIK DI INDONESIA
(STUDI EMPIRIS DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012)**

Astrid Kurniawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

Jalan Nakula 1 No. 5-11, Semarang

2014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*, profitabilitas, umur perusahaan (*age*), umur perusahaan (*size*), kepemilikan pihak luar perusahaan (*outsider ownership*) dan kepemilikan pihak dalam perusahaan (*insider ownership*).

Sampel dari penelitian ini menggunakan 228 perusahaan manufaktur go publik yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Faktor-faktor tersebut kemudian diuji dengan menggunakan regresi logistic pada tingkat signifikansi 5 persen.

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa DER, size, age dan kepemilikan pihak luar (*outsider ownership*) secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas dan kepemilikan pihak dalam (*insider ownership*) tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: ketepatan waktu (*timeliness*), rasio keuangan perusahaan (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*profitability*), umur perusahaan (*age*), umur perusahaan (*size*), kepemilikan pihak luar perusahaan (*outsider ownership*) dan kepemilikan pihak dalam perusahaan (*insider ownership*).

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) karena hasil audit atas perusahaan publik mempunyai tanggung jawab yang besar, maka dari itu audit harus bekerja secara profesional. Namun demikian, Berdasarkan peraturan Bapepam No.X.K.2, lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep/346/BL/2011 mengenai Kewajiban

Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan-laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, dari peraturan Bapepam tersebut membuat manajemen harus memikirkan strategi agar dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, karena audit atas laporan keuangan merupakan aktivitas yang memerlukan waktu cukup lama.

Menurut Kartikasari dan Ifada (2010), meneliti faktor-faktor seperti rasio keuangan perusahaan (*Debt to Equity Ratio*), ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Age*), profitabilitas (*Profitability*), kepemilikan pihak dalam perusahaan (*Insider Ownership*) dan kepemilikan pihak luar perusahaan (*Outsider Ownership*) yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*), umur perusahaan (*Age*)

dan kepemilikan pihak dalam perusahaan (*Insider Ownership*) secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian juga didukung oleh Srimindarti (2008), Hasniar dan Widyatmini (2011) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) dan kepemilikan pihak dalam perusahaan (*Insider Ownership*) memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-faktor ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia (studi empiris di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

1). Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling Theory berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman. perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*) sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*).

2). Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini

menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi disebut dengan *Agency Theory* (teori keagenan). Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer.

Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan seperangkat laporan keuangan formal (*full set*) yang terdiri dari:

1. Neraca (*balance sheet*), yang menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal (*equity*) pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas (*statement of changes of equity*) adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu, yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik (*investment by and distribution to owner's*).
4. Laporan arus kas (*cash flow statement*) berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.

Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*) berisi informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam keempat laporan keuangan di atas, yang mengungkapkan seluruh prinsip, prosedur, metode, dan teknik yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *out of date* dan informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu.

Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan antara lain :

- 1) *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- 2) *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- 3) *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1. Rasio keuangan perusahaan (*debt to equity ratio*)

Debt to Equity ratio (rasio keuangan perusahaan) adalah ukuran *leverage* keuangan perusahaan, dihitung dengan membagi total kewajiban (*liabilities*) dengan total ekuitas/modal pemegang saham ini mengindikasikan proporsi saham dan utang dalam pembiayaan *asset* perusahaan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dapat dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana keseluruhan kewajiban ditanggung atau diselesaikan dengan menggunakan sumber ekuitas (Agoes, 2010). *Debt to Equity Ratio* berpengaruh pada kekuatan perusahaan.

Semakin tinggi berarti hutang semakin tinggi dalam modal. Tinggi *Debt to Equity Ratio* yang berarti mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan (Kartikasari dan Ifada, 2010).

2). Ukuran perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian (makalah) keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan/hasil keuangan dipengaruhi ukuran perusahaan. Secara umum biasanya *size* diproksi dengan total *asset*.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang terkandung di dalamnya. Pihak manajemen harus mengolah informasi tersebut dengan baik untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Jika pihak manajemen tidak bersedia mengolah informasi tersebut dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan bisa mencerminkan keadaan dari kondisi perusahaan.

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan (Bestivano, 2013).

3). Umur perusahaan (*age*)

Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan besar sudah memiliki banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak pula informasi yang diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Perusahaan dengan umur yang makin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan,

karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup.

4). Profitabilitas (*profitability*)

Dengan jumlah dan tingkat keuntungan yang memadai manajemen perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para pemilik serta para investor yang berminat membeli saham baru. Disamping itu, perusahaan juga dapat membina kepercayaan para kreditur untuk menyediakan fasilitas pinjaman yang dibutuhkan. Rasio keuangan utama yang dipergunakan.

5). Kepemilikan pihak luar perusahaan (*Outsider Ownership*)

Kepemilikan pihak luar perusahaan adalah pihak yang berada di luar struktur organisasi. Pihak-pihak yang ada di luar perusahaan yaitu sebagai berikut:

a. Investor

Investor membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk menentukan apakah akan menanamkan modalnya atau tidak. Jika dalam prediksi investor akan memberikan keuntungan yang baik, maka investor akan menyetorkan modal ke perusahaan, dan begitu juga sebaliknya (Darmiansa, 2012).

b. Pemegang saham

Para pemilik perusahaan yang mempunyai bagian saham perusahaan membutuhkan informasi keuangan perusahaan untuk dapat mengetahui sejauh mana kemajuan atau kemunduran yang dialami perusahaan. Pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang akan semakin besar jika perusahaan untung besar (Darmiansa, 2012).

c. Pemerintah

Besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan atau organisasi kepada pemerintah sebagian besar berdasarkan atas informasi pada laporan keuangan perusahaan (Darmiansa, 2012).

d. Kreditur

Jika perusahaan sedang terdesak dan membutuhkan dana segar perusahaan mungkin akan meminjam uang pada kreditur seperti meminjam uang di bank, berhutang barang pada *supplier*/pemasok. Kreditur akan memberikan dana jika perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan tidak akan memiliki potensi yang besar untuk merugi (Darmiansa, 2012).

e. Pihak Lainnya

Sebenarnya masih banyak pihak lain dari luar perusahaan perusahaan yang mungkin saja akan menggunakan laporan/informasi akuntansi suatu organisasi seperti para karyawan, serikat pekerja, auditor akuntan publik, polisi, pelajar/mahasiswa, wartawan, dan banyak lagi lainnya (Darmiansa, 2012).

6). Kepemilikan pihak dalam perusahaan (*Insider Ownership*)

Kepemilikan pihak dalam perusahaan adalah pihak yang berada dalam struktur organisasi. Manajemen adalah pihak yang paling membutuhkan laporan akuntansi yang tepat dan akurat untuk mengambil keputusan yang baik dan benar. Contohnya seperti manajer yang melihat posisi keuangan perusahaan untuk memutuskan apakah akan membeli gedung untuk kantor cabang baru atau tidak (Darmiansa, 2012).

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang terdiri dari DER, *profitability*, size, age, *outsider ownership* and *insider ownership*. Dan yang menjadi variabel dependen

(terikat) adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Metode sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat yang terdapat pada populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel (Azwar, 2004).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori industri manufaktur go publik, listing selama tahun 2010 sampai 2012.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif adalah perusahaan yang memiliki laba tiap bulan dan pada saat pembukuan akhir tahun perusahaan selalu mendapatkan hasil laba yang lebih dari yang ditargetkan.
4. Perusahaan mempunyai data yang diperlukan di dalam penelitian ini, tersedia lengkap di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur go publik tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang

dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan meneliti serta menyeleksi literature dan artikel yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Serta mencari data dari Bursa Efek Indonesia. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur go publik tahun 2010-2012 (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean) dan standar deviasi.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara uji *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan pihak luar perusahaan dan kepemilikan pihak dalam perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun demikian, asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel *kontinyu* (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *Logistic Regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2009).

Teknik Analisis Data

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Ghozali, 2009 memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*.

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis :

H₀ : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_A: Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan :

Perhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* :

- Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima
- Jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall*

Model Fit)

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood* (LL) pada awal (*block Number* = 0) dan angka *-2 Log Likelihood* pada **block Number** = 1. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (*block Number* = 0 – *block Number* = 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian "sum of squared error" pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

c. *Model Summary*

Model Summary dalam regresi logistik pada Nagelkerke's R² sama dengan pengujian R² pada persamaan linier. Tujuan *model summary* adalah untuk mengetahui

seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

d. *Omnibus Test of Model Coefficient* (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara simultan atau serentak. Jika pengujian *Omnibus Test of Model coefficient* menunjukkan hasil signifikan, maka secara keseluruhan variabel independen yang dimasukkan dalam model atau dengan kata lain tidak ada variabel yang dikeluarkan dalam model.

Syarat uji :

- Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima
- Jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak

e. Menguji koefisien Regresi (Parsial)

Dalam pengujian koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal berikut:
a. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (*probabilitas value*). Jika *p-value* > α , maka hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika *p-value* < α , maka hipotesis alternatif ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan ICMD tahun 2010 sampai 2012. Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur *go public* yang

terdaftar di BEI periode 2010-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampling berdasarkan kriteria agar data lebih konsisten.

Tabel 4.1

Proses seleksi sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah populasi 2010-2012	438
2.	Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yang masuk kategori industri manufaktur go publik tetapi, tidak listing selama tahun 2010-2012	(42)
3.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan berakhir tanggal 31 Desember.	-
4.	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif.	(120)
5.	Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap di dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur go publik tersebut	(48)
	Total Sampel	228

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	228	.000150408439	6.226378076843E1	2.19345145432117E0	6.554750688236417E0
PROFITABILITAS	228	.000151868929	5.224262411590E0	.15254025328665	.445476015037075
SIZE	228	110616	1.E13	6.77E11	1.420E12
AGE	228	1	72	19.80	11.142
OUTSIDER	228	.003958092616	2.313537207914E0	.29439869925650	.332594616989091
INSIDER	228	.000116423409	6.779769411765E1	.78293452475910	4.608772235629902E0
Valid N (listwise)	228				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.2 dapat dilihat secara keseluruhan bahwa variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimumnya sebesar 6,226. Rata-rata variabel DER sebesar 2,193 dengan standar deviasi 6,554.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat juga variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimumnya sebesar 5,224. Rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,152 dengan standar deviasi 0,445.

Tabel 4.2 juga menjelaskan variabel *size* memiliki nilai minimum sebesar 110616, nilai maksimumnya sebesar 1.000.000.000.000. Rata-rata variabel *size* sebesar 6.770.000.000.000 dengan standar deviasi 14.200.000.000.000.

Dilihat dari table 4.2 variabel *age* memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimumnya sebesar 72. Rata-rata variabel *age* sebesar 19,80 dengan standar deviasi sebesar 11,142.

Pada tabel 4.2 hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel *outsider* memiliki nilai minimum sebesar 0,003, nilai maksimumnya sebesar 2,313. Rata-rata variabel *outsider* memiliki nilai minimum sebesar 0,294 dengan standar deviasi 0,332.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2 menjelaskan bahwa variabel *insider* sebesar 0,0001, nilai maksimumnya sebesar 6,779. Rata-rata variabel *insider* sebesar 0,782 dengan standar deviasi 4,608.

Uji Hipotesis

1). Menilai kelayakan model regresi (*Goodnes-of-fit-test*)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menguji ketepatan atau kecukupan data pada model regresi logistik.

Perumusan hipotesis :

HO : Model yang dihipotesakan *fit* dengan data

HA : Model yang dihipotesakan tidak *fit* dengan data

Dasar pengambilan keputusan uji *Hosmer and Lemeshow* adalah sebagai berikut :

Jika *p-value* > tingkat signifikasinya, maka HO diterima

Jika *p-value* < tingkat signifikasinya, maka HO diolak

Tabel 4.3

Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,089	8	.929

Pada tabel hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* dapat diketahui nilai *chi-square* = 3,089 dan *degree of freedom* = 8. Adapun tingkat signifikan sebesar 0,929 masih lebih besar dari tingkat signifikasi 0,05 maka HO diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik mampu memprediksi nilai observasi atau

dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Oleh karena itu data dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

2). Menilai keseluruhan model (*overall model fit test*)

Langkah kedua menilai *overall model fit* terhadap data. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah :

HO : Model yang dihipotesakan fit dengan data

HA : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Tabel 4.4
Overall Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	125,943
Step 1	98,013

Sumber : Output SPSS 16.0

Pada tabel 4.4 ditunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal -2 Log Likelihood (LL) block Number = 0, sebesar 125,943 dan angka pada -2 Log Likelihood (LL) block Number 1 = 98,013. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2 Log Likelihood di block 0 dan block 1 sebesar 125,943 – 98,013 = 27,93 dan mempunyai signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

3). Model Summary

Langkah ketiga adalah *model summary* sama dengan pengujian R² pada persamaan regresi linier.

Tabel 4.5

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	98.013 ^a	.115	.272

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai R² sebesar 0,272 atau 27,2% yang artinya variabel X (*debt to equity ratio*, *profitabilitas*, *size*, *age*, *outsider ownership*, *insider ownership*) mempengaruhi variabel Y (ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan) sebesar 27,2%. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

4). Omnibus Test of Model Coefficient (Simultan)

Langkah keempat pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Tabel 4.6

Step	Chi-square	df	Sig.
Step 1	27.930	6	.000
Block	27.930	6	.000
Model	27.930	6	.000

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa secara simultan *debt to equity ratio* (DER), *profitabilitas* (*profitability*), ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), kepemilikan pihak luar perusahaan (*outsider ownership*) dan kepemilikan pihak dalam perusahaan (*insider ownership*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dilihat dari *chi-square* 27,930 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

5). Menguji koefisien regresi (Parsial)

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi, di mana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

Jika p-value < 0,05, maka HO ditolak

Jika p-value > 0,05, maka HO diterima

Tabel 4.7

4.7 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a DER	.101	.178	.320	1	.571	1.106
PROFITABILITAS	23.100	7.995	8.347	1	.004	1.077E10
lnSIZE	.098	.057	2.950	1	.086	1.103
AGE	.064	.033	3.727	1	.054	1.066
OUTSIDER	.082	.838	.010	1	.922	1.086
INSIDER	2.645	1.323	3.998	1	.046	14.088
Constant	-2.941	1.815	2.625	1	.105	.053

a. Variable(s) entered on step 1: DER, PROFITABILITAS, lnSIZE, AGE, OUTSIDER, INSIDER.

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik diatas maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Ln (TL/1-TL) = - 2,941 + 0,101 DER + 23,100 PROFITABILITAS + 0,098 SIZE + 0,064 AGE + 0,082 OUTSIDER + 2,645 INSIDER + \epsilon$$

Pembahasan

1). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai DER signifikan pada 0,571 dan

nilai koefisien regresi senilai 0,101. Artinya H1 diterima yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang berarti sesuai dengan teori.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data penelitian dimana pada saat DER tinggi tetapi ketepatan waktu rendah. Misalnya, yang terjadi pada perusahaan PRAS pada tahun 2010 yang memiliki nilai DER maksimum sebesar 2,415. Sedangkan pada tahun 2011 dan tahun 2012 tidak terdapat nilai DER maksimum yang menunjukkan hampir semua perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

2). Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset*, menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, yang berarti sesuai dengan teori.

Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi Profitabilitas sebesar 0,004 dan nilai koefisien regresi senilai 23,100. Artinya H2 ditolak yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang berarti tidak sesuai dengan teori.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data penelitian dimana pada saat profitabilitas tinggi dan ketepatan waktu tinggi. Misalnya, yang terjadi pada perusahaan UNVR pada tahun 2010 yang memiliki nilai Profitabilitas maksimum sebesar 5,22. Pada tahun 2011 perusahaan CPIN memiliki nilai Profitabilitas maksimum sebesar 2,78 dan tahun 2012 pada perusahaan SCCO yang memiliki nilai Profitabilitas maksimum sebesar 1,142.

3). Pengaruh Size (ukuran perusahaan) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa *Size* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi *Size* 0,068 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,098. Artinya H3 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa *Size* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, yang berarti sesuai dengan teori.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data penelitian dimana pada saat *Size* tinggi dan ketepatan waktu tinggi. Misalnya, yang terjadi pada perusahaan STTP pada tahun 2010 yang memiliki nilai *Size* sebesar 649.273.975458. Pada tahun 2011, perusahaan RICY memiliki nilai *Size* sebesar 649.094.672.040 dan pada tahun 2012 perusahaan NIPS terdapat nilai *Size* maksimum sebesar 525.628.737.289.

4). Pengaruh Age (umur perusahaan) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *Age* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,054 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,064. Artinya H4 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa *Age* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, yang berarti sesuai dengan teori.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data penelitian dimana pada saat *Age* tinggi dan ketepatan waktu tinggi. Misalnya, yang terjadi pada perusahaan MLBI pada tahun 2010, 2011 dan 2012 yang memiliki nilai *Age* sebesar 72.

5). Pengaruh *Outsider Ownership* (kepemilikan pihak luar Perusahaan) terhadap ketepatan waktu penyampaian Laporan keuangan

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *Outsider Ownership* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, yang berarti sesuai dengan teori. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,922 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,082. Artinya H5 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa *Outsider Ownership* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data penelitian dimana pada saat *Outsider Ownership* tinggi dan ketepatan waktu tinggi. Misalnya, yang terjadi pada perusahaan MYRX pada tahun 2010 memiliki nilai *Outsider Ownership* maksimum sebesar 0,828. Pada tahun 2011 dan tahun 2012 memiliki nilai *Outsider Ownership* maksimum yang sama pada perusahaan ASGR sebesar 2,31.

6). Pengaruh *Insider Ownership* (kepemilikan pihak dalam perusahaan) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *Insider Ownership* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, yang berarti tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,046 dan nilai koefisien positif sebesar 2,645. Artinya H6 ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa *Insider Ownership* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data penelitian dimana pada saat *Insider Ownership* tinggi dan ketepatan waktu tinggi. Misalnya yang terjadi pada perusahaan PTSP tahun 2010 yang memiliki

nilai *Insider Ownership* maksimum sebesar 5.546.535.288. Pada tahun 2011 perusahaan INDS memiliki nilai *Insider Ownership* maksimum sebesar 2,44 dan tahun 2012 perusahaan JECC yang memiliki nilai *Insider Ownership* maksimum sebesar 0,2.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada di bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berarti bahwa hutang perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
2. *Profitability* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu, yang berarti bahwa profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. *Size* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik, yang berarti bahwa *size* mempengaruhi

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. *Age* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan yang lebih lama beroperasi akan menyediakan informasi yang lebih luas, karena mempunyai pengalaman lebih banyak dalam publikasi laporan keuangan, yang berarti bahwa *age* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. *Outsider Ownership* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan atau *shareholder* untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, karena pemegang saham dari pihak luar ingin dengan segera mengetahui informasi perkembangan dan kondisi perusahaan, yang berarti bahwa *outsider ownership* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

6. *Insider Ownership* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* maka akan dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajer dan *stakeholder*. Sehingga akan mempengaruhi kinerja manajemen menjadi semakin baik, yang berarti bahwa *outsider ownership* tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.

2. Dapat menggunakan variabel independen lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Susilo, Sri. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.

Fakhrudin, Hendy. 2008. Tanya Jawab Pasar Modal. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Hanafi, dkk. 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.

Hery, 2013. Akuntansi Pengantar 1. Gramedia. Jakarta.

Hartono, 2005. Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Bisnis dan Manajemen : pp 35-48.

Swardjono, 2005. Teori Akuntansi. Yogyakarta : BPFY UGM.

Yadiat, 2007. Teori Akuntansi. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Amrin, Abdullah. 2009. Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Keuangan Syariah. Universitas Trisakti. Jakarta.

Bandi, dkk. 2000. Ketepatan Waktu atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi II Ikatan Akuntan Indonesia, hbb-75.

Hilmi, dkk. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.

Agoes. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta.

www.idx.co.id